

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah ada yang dikumpulkan pihak lain bukan peneliti sendiri. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) yang di publikasi oleh perusahaan sektor Energy terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022). Data diperoleh dengan mengakses *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). *Website* perusahaan, dan sumber lainnya dari jurnal yang terpublikasi di internet.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Dimana pengumpulan data dengan cara meneliti berbagai macam dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sustainability reporting* perusahaan sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Selain itu, metode yang digunakan adalah studi pustaka.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah seluruh element dari subjek yang memiliki karakteristik atau ciri tertentu yang ditemukan peneliti untuk selanjutnya dijadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan berkelanjutan *sustainability reporting* yang di publikasi perusahaan sektor Energy terdaftar di BEI .

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel yaitu bagian dari populasi yang di ambil peneliti untuk objek penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposing sampling*. *purposing sampling* adalah teknik penentuan sample dengan

pertimbangan tertentu untuk tujuan mendapatkan sample yang *representatif* sesuai kriteria yang di tentukan. Adapun kriteria pemilihan sample yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan *sustainability reporting* dalam *website* resmi perusahaan atau *website* BEI
2. Perusahaan sektor energi yang mempublikasi *Sustainability Reporting* dalam *website* perusahaan atau *website* BEI periode 2020-2022
3. Perusahaan yang sektor energi menggunakan pedoman standar GRI ataupun mencantumkan indikator standar GRI G4 dalam pengungkapan *sustainability reporting* periode 2020-2022

### **3.4 Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel penelitian**

Menurut Sugiyono, (2016: 68) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti atau untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian juga dapat dirumuskan sebagai suatu atribut sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat Sugiyono (2018), Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang terjadi akibat karena adanya variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah pengungkapan sustainability report.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas, stimulus, predictor, eksogen atau antecedent, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pemerintah (X1), pemegang saham (X2), Karyawan (X3), Media massa (X4), Masyarakat (X5), Kelompok Kepentingan Khusus (X6).

### 3.4.2 Devinisi Operasional Variabel

Devinisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015.,h.38) adalah suatu atribut atau sifat nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Devinisi Variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi variabelnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Pemerintah

Pemerintah sebagai pemangku kepentingan yang memiliki arti penting atau *saliance* pada perusahaan, karena pemerintah mengeluarkan regulasi dimana perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan laporan Sustainability report (Huang dan Kung, 2010; Lin, dan Yang, 2016; Wang et al., 2017 dalam Qisthi & Meutia Fitri, 2020). *Saliance* Pemerintah memiliki pengaruh besar terhadap pengungkapan *Sustainability reporting*, sebagai salah satu *stakeholder* yang mengeluarkan regulasi dan banyaknya perusahaan yang mengenai *Sustainability reporting* agar sejalan dengan orientasi. (Rizkika Alfaiz D & Aryanti T., 2019).

Peningkatan pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dipengaruhi dari pengendalian regulasi yang ditetapkan pemerintah kepada perusahaan untuk menjadi perusahaan yang lebih aktif dalam laporan keberlanjutan (Wang et al., 2017; He et al., 2017 dalam Qisthi & Fitri., 2020). Pengukuran Mengukur pemerintah adalah apabila perusahaan BUMN atau badan usaha milik negara

akan diberi nilai 1, sedangkan yang lainnya diberi nilai 0. Tetapi untuk penelitian ini menggunakan asumsi jika perusahaan memiliki kedudukan kepemilikan saham dari pemerintah dan Bantuan finansial dari pemerintah maka diberi poin 1, dan jika tidak maka akan diberi nilai 0. (Cahaya et al., 2012 dalam Sawitri, A. P., & Ardhiani, M. R. 2023)

## 2. Pemegang saham

Pemegang saham adalah orang yang memiliki hak milik (*shareholder*) dalam perusahaan, pemegang saham dapat dipandang sebagai *stakeholder* penting (Sejati dan prastiwi, 2015; Yanti dan Gayatri, 2021). *saliance* Pemegang saham dalam pengambilan keputusan manajemen, operasional, isu-isu sosial dan melampui keputusan investasi dengan memberikan isu-isu pelaporan keberlanjutan pada rapat umum pemegang saham tahunan (Quisthi F & Fitri M, 2021). Perusahaan wajib memberikan informasi yang transparan untuk pemegang saham, informasi yang diberikan kepada pemegang saham terkait kemampuan perusahaan dimasa yang akan datang (Yanti dan Gayatri., 2021). Pemegang saham terbesar dijadikan mekanisme internal keteraturan manajemen sebagai salah satu mekanisme untuk meningkat pengawasan. Hal ini karena memegang saham yang besar memberikan pemegang saham memiliki jalan informasi yang signifikan dalam menyeimbangi keuntungan informasi yang dimiliki manajemen (Ooghe dan Langhe, 2002; Qisthi dan Fitri., 2020).

Pemegang Saham = Persentase Kepemilikan Saham Terbesar
--

## 3. Karyawan

Karyawan memiliki arti penting atau *saliance* bagi perusahaan karna jika kehilangan karyawan yang berkualitas dapat memnyebabkan terguncangnya operasional perusahaan. *Saliance* karyawan yaitu sebagai Aset paling berharga untuk perusahaan bukan lagi aset yang dapat diukur dan dapat dilihat tapi aset yang tidak dapat diukur, yaitu intellectual capital atau sumber daya manusia.

(Rizkika Alfaiz D & Aryanti T.,2019) Perusahaan harus melakukan tuntutan karyawan untuk melakukan dan melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan (Sun dan yu.,2015 dalam Rizkika Alfaiz & Aryanti 2019). Perusahaan dengan karyawan sebagai stakeholder menggunakan pengukuran dari Saka dan Noda (2013); Alfaiz dan Aryati (2019), pengukurannya dengan menggunakan logaritma natural dari jumlah karyawan sehingga jumlah karyawan tidak terlalu besar dibandingkan dengan pengukuran lainnya.

$$\text{Karyawan} = \text{Ln (Jumlah Karyawan)}$$

#### 4. Media massa

Media Massa sebagai media sarana penyampaian informasi yang paling banyak digunakan saat ini (Andriani &Mahayana.,2021) Liputan yang diberikan perusahaan kepada media sangat penting untuk membentuk citra perusahaan dalam masyarakat. Perusahaann yang mempublish berita negatif ke media dapat memberikan dampak perusahaan secara langsung.(Tizmi et al.2021,) Pengukuran media massa dalam penelitian ini menggunakan nilai dummy, dimana untuk perusahaan yang melibatkan media dalam kegiatan sosialisasi, diskusi maupun pengungkapan informasi perusahaan terkait keberlanjutan dan diungkapkan pada kelompok stakeholder dalam sustainability report akan diberikan poin 1, sedangkan perusahaan yang tidak melibatkan media dalam sosialisasi, diskusi maupun event terkait keberlanjutan dan tidak diungkapkan pada kelompok stakeholder dalam sustainability report akan diberi poin 0 (Yanti &Gayatri, 2021).

#### 5.Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu stakholder yang terdampak langsung oleh aktivitas operasional bisnis perusahaan (Yanti & Gayatri.,2022) Perusahaan perlu memposisikan bisnis sebagai bagian dari suatu sistem sosial agar dapat lebih diterima masyarakat. Oleh karena itu tuntutan masyarakat diperlukan

dalam pengungkapan *sustainability reporting*. Variabel Masyarakat di operasionalisasikan menggunakan jumlah biaya CSR sebagai nilai investasi pada masyarakat dilaporkan keberlanjutan perusahaan Adriani& Mahayana, (2021). Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk masyarakat guna melaksanakan program CSR merupakan bentuk tanggung jawab dan kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar (Nuraini.,2019) Pengukuran masyarakat menggunakan logaritma natural (In) bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih, skala variabel ini menggunakan skala rasio.

$$\text{Masyarakat} = \text{Jumlah biaya CSR} / \text{investasi sosial masyarakat}$$

#### 6.Kelompok kepentingan khusus

Tekanan pemangku kepentingan, menjadikan sebuah perusahaan harus melaporkan aktivitas perusahaan secara transparansi terhadap stakeholder. Alasan perusahaan membuat pelaporan aktivitas kegiatan perusahaan salah satunya karena kritikan yang dilakukan masyarakat ataupun LMS (Lembaga Swadaya Masyarakat) kepada perusahaan karena kurangnya perhatian perusahaan terhadap sosial, lingkungan. Kelompok kepentingan merupakan kelompok atau perkumpulan orang yang memiliki keanggotaan dan terorganisir, pola komunikasi ke dalam atau luar organisasi. Contohnya, kelompok kepentingan khusus untuk dalam perusahaan adalah LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan organisasi non pemerintah (*Non Government Organisation*). Pengukuran kelompok kepentingan khusus menggunakan nilai dummy, dimana jika perusahaan mengungkapkan keterlibatan LSM atau NGO dalam sustainability reportnya maka diberikan poin 1, jika perusahaan tidak mengungkapkan keterlibatan LSM atau NGO dalam sustainability reportnya maka diberikan poin 0 (Şener et al., 2016 dalam Yanti & Gayatri, 2021 ).

### 7. Sustainability reporting

Laporan keberlanjutan *atau sustainability reporting* adalah bentuk pelaporan perusahaan terhadap stakeholder. Sustainability reporting berpedoman pada Global Reporting Initiative (GRI). Pengungkapan sustainability report dalam penelitian ini diukur dengan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) (Yanti&Gayatri,2021).

$$SRDI = V/M.....(1)$$

Keterangan: SRDI : Sustainability Reporting Disclosure Index

V : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

M : Jumlah item yang diharapkan

## 3.5. Metode Analisis Data

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan dan mengelola data sehingga dapat di analisis dan hasilnya disajikan dalam tampilan yang lebih baik. Dalam penelitian ini statistik deskriptif hanya menggambarkan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. (Ghozali., (2019)

### 3.5 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji yang dilakukan dengan Tujuan menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel ,apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menghindari adanya hasil yang menyesatkan menggunakan grafik, maka uji grafik ini dilengkapi dengan uji statistik. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menghindari adanya hasil yang menyesatkan menggunakan grafik, maka uji grafik ini dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang

digunakan adalah dengan menggunakan uji non parametrik. Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub> : data residual berdistribusi normal

H<sub>A</sub> : data residual tidak berdistribusi normal Dasar pengambilan keputusan pada one sample kolmogorovsmirnov test adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansi data residual.

Jika angka probabilitas  $< \alpha = 0,05$  variabel tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila angka probabilitas  $> \alpha = 0,05$  H<sub>A</sub> ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal (Ghozali, 2019).

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai Variance Infation Factor (VIF). Batas VIF adalah 10. Apabila VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya apabila VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

Dasar analisis grafik plot adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik- titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik- titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas



#### 4. Uji AutoKorelasi

Uji Auto korelasi yaitu analisis dari regresi yang terdiri dari pengujian pengaruh variabel independen pada variabel dependen, sehingga tidak boleh terjadi korelasi di antara pengamatan serta data observasi sebelumnya. Tujuan uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya), dimana jika terjadinya korelasi, maka ada indikasi masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi beruntun sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Untuk melakukan pengujian ada tidaknya masalah autokorelasi, penulis menguji dengan uji Durbin-Watson. dengan hipotesis:

$H_0$  = tidak ada autokorelasi

$H_1$  = ada autokorelasi.

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu dan selanjutnya bandingkan dengan nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a)  $d_W > d_U$ , tidak terdapat autokorelasi positif
- b)  $d_L < d_W < 4 - d_U$ , tidak ada autokorelasi positif dan negatif
- c)  $d_U < d_W < 4 - d_U$ , tidak ada autokorelasi positif

### 3.6 Analisis Model Regresi Linier

Penelitian ini menggunakan analisis regresi, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang jumlahnya dua variabel atau lebih terhadap variabel terikat, maka persamaan regresinya menggunakan persamaan regresi berganda. Adapun rumusan permasalahan regresinya adalah sebagai berikut:

$$SR = a + \beta_1 PMR + \beta_2 PMS + \beta_3 KSY + \beta_4 KSM + \beta_5 MM + \beta_6 MYT + \beta_7 KK + e.$$

Keterangan:

SR : Laporan Keberlanjutan

a : Konstanta

$\beta$  : koefisien regresi model

PMR : Pemerintah

PMS : Pemegang Saham

KRY : Karyawan

MM : Media Massa

MST : Masyarakat Lokal

KK : Kelompok Kepentingan Khusus

### **3.7 Pengujian Hipotesis**

#### **1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Octora V & Amin M.,2023). Nilai dari koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Untuk nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika terdapat nilai adjusted  $R^2$  bernilai negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol.

#### **2. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F adalah pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F dengan melihat nilai signifikan (sig) pada tingkat

kepercayaan 95% atau sebesar 5%. Bila nilai signifikan (sig) 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang bermakna model tidak layak digunakan.

### 3. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, tetapi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji yang dilakukan adalah uji t. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan tingkat signifikansi dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima